بسم الله الرحمن الرحيم

FAIDAH DAN MANFAAT "DAURAH NASIONAL *MASYAYIKH* AHLUS SUNNAH" DI INDONESIA

الحمد لله رب العالمين، وصلاة وسلاما على المبعوث رحمة للعالمين، وعلى اله وصحبه اجمعين، اما بعد :

Terkait dengan penyelenggaraan **Daurah Nasional *Masyaikh* Ahlus Sunnah**, yang *alhamdulillah* pada tahun ini adalah Daurah ke-5 yang *insya Allah* akan dilaksanakan pada tanggal 29 Rajab hingga 11 Sya'ban 1430 H – atau bertepatan dengan tanggal 22 Juli – 2 Agustus 2009 M – Sangat perlu bagi kami untuk menjelaskan kepada segenap *salafiyyin* tentang faidah dan manfaat Daurah Nasional tersebut. Hal ini dalam rangka untuk menjalankan firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ [إبراهيم/7]

"Dan (ingatlah juga), tatkala Rabb kalian menetapkan; "Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepada kalian, dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih". **[Ibrahim : 7]**

Di antara faidah dan manfaat daurah yang terus dirasakan oleh Ahlus Sunnah hingga hari ini adalah :

- Faidah-faidah ilmiah dari para 'Ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah dalam berbagai bidang ilmu, baik dalam bidang aqidah, fiqh, akhlaq, ibadah, mua'malah dan lainnya.
- Memberi kesempatan kepada para ikhwah ahlus sunnah, terutama para *asatidzah* dan para du'at, untuk menimba atau *talaqqi* ilmu **secara langsung** kepada para 'ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah tersebut.
  Betapa banyak dari kalangan ahli sunnah yang berkeinginan dan berangan-angan besar untuk bisa sampai ke negeri para *masyayikh* dalam rangka memuntut ilmu. Namun, kebanyakan dari mereka belum diberi kesempatan oleh Allah untuk bisa datang ke negeri-negeri tersebut.
- Para da'i dan para *asatidzah* berkesempatan untuk belajar kepada banyak para 'ulama dan *masyaikh*. Sehingga jumlah guru mereka dalam menimba ilmu dien ini semakin bertambah.
- Penyelenggaraan daurah ini menepis sebuah syubhat yang dulu sempat disebarkan bahwa ada beberapa da'i Ahlus Sunnah tidak pantas berdakwah, karena tidak ber*talaqqi* ilmu langsung kepada para 'ulama .
  Syubhat ini, sesungguhnya muncul dari seorang yang tidak mengerti tentang pentingnya dakwah, serta harga dan nilai seorang dai salafi. Syubhat ini sempat menghinggapi qalbu beberapa ikhwan, sehingga banyak ikhwah yang tidak mau belajar kepada sebagian dai tersebut.
  Dengan penyelenggaraan daurah yang sudah berjalan sebanyak 4 (empat) kali, dan *Insya Allah* Daurah yang ke-5 pada tahun ini, syubhat tersebut menjadi padam dan orang yang menyebarkannya pun terdiam. Sekarang ini para dai dan *asatidzah* telah ber*talaqqi* ilmu langsung dari para *masyayikh* dan para 'ulama Ahlus Sunnah. *Walhamdulillah*.
- Setidaknya sudah 16 (enam belas) pelajaran dan kitab telah dipelajari oleh para asatidzah dan du'at di Indonesia dalam Daurah *Masyayikh*, yaitu :

  ☒ **Daurah Tahun I**,

  Asy-Syaikh 'Abdullah bin 'Umar Mar'i *hafizhahullah* mengajarkan 2 (dua) kitab, yaitu :

  1. Kitab ***Ushul As-Sunnah*** karya Al-Imam Ahmad *rahimahullah*; dalam bidang aqidah dan manhaj.

2. ***Kitabul Buyu’*** dari Kitab **’Umdatul Ahkam**, karya Asy-Syaikh ’Abdul Ghani Al-Maqdisi *rahimahullah*.

Asy-Syaikh Salim Ba Muhriz *hafizhahullah* mengajarkan 2 (dua) kitab, yaitu
3. ***Kitabul Jami’*** dari Kitab ***Bulughul Maram*** karya Al-Hafizh Ibnu Hajar *rahimahullah*.
4. ***Al-Ushul As-Sittah*** karya Asy-Syaikh Muhammad bin ’Abdil Wahhab *rahimahullah*.

☒ **Daurah Tahun II**,

Asy-Syaikh Khalid Azh-Zhafiri *hafizhahullah* mengajarkan 2 (dua) kitab, yaitu :
5. ***Al-Qawa’idul Mutsla*** (tentang Al-Asma wa ash-shifat) karya Asy-Syaikh al-’Utsaimin.
6. ***Kitabul Imarah*** dari Kitab ***Shahih Muslim***.

Asy-Syaikh ’Abdullah Mar’i mengajarkan 2 (dua) kitab, yaitu :
7. ***Kitabul Fitan*** dari Kitab ***Shahih Al-Bukhari***
8. ***Kitabul Buyu’*** dari Kitab ***Ad-Durarul Bahiyah*** karya Al-Imam Asy-Syaukani.

Dalam pelajaran ***Kitabul Imarah*** yang diajarkan oleh Asy-Syaikh Khalid, begitu pula dalam pelajaran ***Kitabul Fitan*** yang diajarkan oleh Asy-Syaikh Abdullah al Mar’i, banyak faidah-faidah aqidah dan manhaj, di samping faidah-faidah hadits, sanad, *rijalul hadits*, dll yang diambil oleh para dai dan para asatidzah.

☒ **Daurah Tahun III**,

Asy-Syaikh Khalid Azh-Zhafiri *hafizhahullah* mengajarkan :
9. ***Tath-hirul I’tiqad*** karya Al-Imam Ash Shan’ani *rahimahullah*. (dalam bidang aqidah)

Asy-Syaikh ’Abdullah *hafizhahullah* mengajarkan :
10. ***Al-Qawa’id Al-Fiqhiyah*** karya Al-Imam As-Sa’di *rahimahullah*

Asy-Syaikh Abdurrahman Mar’i *hafizhahullah* mengajarkan :
11. ***Bab Al-Waqf*** (tentang hukum waqaf, jenis-jenis, dan perkara-perkara yang terkait dengannya) dari Kitab ***Ad-Darari Al-Mudhiyah*** karya Asy-Syaukani *rahimahullah*.
Berbagai pelajaran penting didapatkan dari pembahasan ***Babul Waqf*** ini. Dulu para dai dan para *asatidz* belum memahami perkara-perkara yang terkait dengan masalah waqaf, maka dengan pelajaran ini mereka jadi memahaminya. Di negeri ini khususnya, banyak permasalahan-permasalahan yang terkait dengan masalah waqaf, dengan pelajaran ini permasalahan-permasalahan tersebut terjawab.

☒ **Daurah Tahun IV**,

Asy-Syaikh Khalid Azh-Zhafiri, mengajarkan :
12. ***Fathu Rabbil Bariyah*** karya Asy-Syaikh Al-’Utsaimin *rahimahullah*,

Asy-Syaikh ’Abdullah bin ’Abdurrahim Al-Bukhari, mengajarkan
13. ***Kitabun Nikah*** dari Kitab ***Minhaj As-Salikin*** karya Asy-Syaikh As-Sa’di *rahimahullah*.
14. ***Manzhumah al-Baiquniyah*** yang disyarh oleh beliau sendiri dan telah dicetak.

Asy-Syaikh ’Abdullah bin Shalfiq, mengajarkan :
15. ***Kitabul ’Ilmu*** dari Kitab ***Shahih Al-Bukhari*** dan
16. ***Kitabus Sunnah*** dari Kitab ***Sunan Abi Daud***.

Jadi sampai tahun 1429 H kemarin sudah 16 (enam belas) mata pelajaran yang dipelajari oleh para asatidzah dan du’at salafiyin pada daurah masyayikh di Indonesia dari 6 (enam) *masyayikh* sebagai guru mereka,

☒ Pada tahun ini, 1430 H, akan datang empat *masyaikh –bidzinillah-* yaitu :

Asy-Syaikh DR. ’Abdullah bin ’Abdirrahim Al-Bukhari, mengajarkan :
(dua kitab yang sama sebagai kelanjutan pelajaran tahun lalu)

Asy-Syaikh Khalid Azh-Zhafiri, mengajar

17. Kitab ***Sullamul Wushul*** karya Al-Imam Hafizh Al-Hakami

Asy-Syaikh ’Abdullah bin Shalfiq Azh-Zhafiri *hafizhahullah*, akan mengajarkan :
18. ***Muqaddimah Sunan Ibni Majah***,

Asy-Syaikh DR. ’Ali bin Yahya Al-Haddadi dari Riyadh, akan mengajarkan :
19. ***Kitabul Arba’in fi Madzhabis Salaf*** karya beliau sendiri *muraja’ah* Asy-Syaikh Shalih Al-Fauzan *hafizhahullah*
20. Kitab ***Al-Ushul Ats-Tsalatsah***,

Jadi pada tahun ini *Insya Allah* tertambahkan tiga pelajaran lagi sehingga pelajaran akan menjadi **20 pelajaran, dengan 7 (tujuh)** ***masyaikh*** yang sudah menjadi guru dari para *asatidzah* dan du‘at salafiyyin di Indonesia. Ini adalah nikmat yang sangat besar yang didapatkan dari daurah ini.

* * *

- Kemudian, yang tidak kalah pentingnya, faidah dan manfaat penyelenggaraan **"Daurah Nasional *Masyayikh* Ahlus Sunnah"** ini adalah : **menyelesaikan problem-problem dakwah yang dihadapi dalam perjalanan dakwah di Indonesia ini**, di antaranya :
  - Problem dakwah terkait dengan masyarakat negeri ini.
  - Problem dakwah terkait dengan *waliyyul amr* negeri ini.
  - Problem dakwah terkait dengan hizbiyyin.
  - Problem dakwah antar duat salafiyyin di Indonesia ini, disebabkan sekian banyak permasalahan terjadi antara duat salafiyyin ketika berdakwah.

- **Menghubungan dan mengenalkan umat dengan para ’ulamanya**, sehingga umat bisa mengenal siapa ’ulama mereka.
- **Terjalinnya ukhuwah dan *mahabbah* Ahlus Sunnah** ketika bertemu dalam acara tersebut**.**
- **Bertambahnya semangat *thalabul ’ilmi* (menuntut ilmu) di tengah-tengah ahlus sunnah**
- **Semakin ciutnya para hizbiyyyun dan ahli batil** karena para ’ulama Ahlus Sunnah semakin dikenal di negeri ini.
- ***Waliyul amr* pun semakin mengenal hakekat dakwah Ahlus Sunnah**.

Dan masih banyak faidah dan manfaat dari daurah ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

TA'AWUN BAHU MEMBAHU MENCAPAI TERWUJUDNYA PENYELENGGARAAN "DAURAH NASIONAL *MASYAYIKH* AHLUS SUNNAH" DI INDONESIA

Mengingat pentingnya daurah ini, **maka para *asatidzah* menghimbau segenap ikhwah salafiyyin di Indonesia untuk bahu-membahu mewujudkan amal kebaikan ini**. Maka panitia mengirimkan surat ke berbagai daerah di wilayah nusantara ini, ditujukan kepada para *asatidzah* dan para duat untuk disampaikan kepada ikhwah Ahlus Sunnah salafiyyin yang berisikan pemberitahuan tentang penyelenggaraan **"Daurah Nasional *Masyaikh* Ahlus Sunnah"** ke-5 tahun 1430 H, sekaligus himbauan kepada *salafiyyin* untuk bersama-sama mengemban amanah besar yang mengandung manfaat cukup besar ini.

Sangat disayangkan ternyata ada pihak-pihak yang mungkin sebagiannya tidak mengerti tentang faidah dan manfaat yang diambil dari daurah tersebut. Sehingga mereka kurang bersemangat menghimbau Ahlus Sunnah untuk berta’awun dalam penyelenggaraan daurah ini. Padahal daurah ini terkandung di dalamnya berbagai faidah sebagaimana disebutkan, namun karena ketidakmengertian membuat sebagian pihak tidak bersemangat dalam berta’awun.

Semoga dengan penjelasan ini dapat mengubah pandangan mereka, sehingga bersemangat untuk menghimbau saudara-saudaranya untuk ber*ta'awun* di atas kebaikan dan ketaqwaan. Rasulullah *Shallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda :

((مَنْ دلّ على خيرٍ فله مِثل اجرِ فاعِلِهِ)) رواه مسلم .

"Barangsiapa yang menunjukkan kebaikan maka ia mendapatkan seperti pahala orang yang melakukan kebaikan tersebut" **[HR. Muslim** dari shahabat Abu Mas'ud Al-Badri**]**

Ada juga sebagian pihak yang justru menghalangi upaya *ta'awun 'alal birri wa taqwa* ini, dengan melakukan penggembosan di beberapa daerah dan mengesankan bahwa penggalangan dana bantuan untuk acara **"Daurah Nasional *Masyaikh* Ahlus Sunnah"** adalah bentuk *tasawwul* yang *madzmum* (tercela) dalam syari'at.
Ketika ditanyakan pada mereka *"Apa yang melandasi ucapan antum dan siapa yang menjadi rujukan ucapan antum?"*, ternyata mereka tidak bisa menjawab.

Alhamdulillah. Himbauan untuk bahu-membahu mewujudkan terselenggaranya daurah tersebut dilakukan di kalangan Ahlus Sunnah, di masjid-masjid Ahlus Sunnah, di kajian-kajian Ahlus Sunnah, atau di mahad-mahad Ahlus Sunnah, bukan di tempat-tempat umum, atau menyerbarkan pamflet dan spanduk untuk penggalangan dana. Tidak pula seperti yang dilakukan oleh sebagian pihak dengan cara meletakkan kotak amal di mall-mall, di tempat penjualan bakso, dll. *Alhamdulillah* kita tidak melakukan seperti itu.

Himbauan tersebut dilakukan melalui para ustadz atau penanggung jawab dakwah di daerah setempat. Himbauan tersebut ditujukan kepada *ikhwah* salafiyyin atau kepada orang-orang yang simpati terhadap dakwah Ahlus Sunnah, yaitu orang-orang yang justru merasa bergembira ketika diajak ber*ta'awun* dengan Ahlus Sunnah guna mewujudkan *'Amal Khair*, dan orang tersebut memang dikenal sebagai *muhsinin*.

Justru kita mendapati dalil-dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menghimbau kaum muslimin menyalurkan hartanya untuk kepentingan kaum muslimin. Di antaranya dalam As-Sunnah, hadits yang diriwayatkan dari shahabat Jarir bin 'Abdillah :

"Suatu hari kami berada di sisi Rasulullah *Shallahu 'alaihi wa Sallam*. Tiba-tiba datanglah kepada beliau suatu kaum tidak beralas kaki dan compang camping pakaianya. Mereka berasal dari Mudhar. Maka merahlah wajar Rasulullah *Shallahu 'alaihi wa Sallam* tatkala melihat kondisi mereka. Beliau pun masuk lalu keluar lagi, kemudian beliau memerintahkan shahabat Bilal untuk melakukan adzan dan iqamat, kemudian shalat. Lalu beliau berkhuthbah, (beliau memulainya dengan membacakan beberapa ayat Al-Qur'an). Kemudian para shahabat berlomba-lomba untuk bershadaqah. Seseorang bershadaqah dengan dinarnya, dengan dirhamnya, dengan baju-bajunya, dengan satu sha gandumnya atau pun kurmanya, -- sampai-sampai – walaupun dengan separoh biji kurma."

Maka berseri-serilah wajah Rasulullah *Shallahu 'alaihi wa Sallam*. Kemudian beliau *Shallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda :

« من سن في الإسلام سنة حسنة فله اجرها واجر من عمل بها بعده من غير ان ينقص من اجورهم شيء ومـــن ســـن في الإسلام سنة سيئة كان عليه وزرها ووزر من عمل بها من بعده من غير ان ينقص من اوزارهم شيء ».

"Barangsiapa yang membuat contoh yang baik dalam Islam, maka dia memperoleh pahala perbuatan tersebut dan pahala orang lain yang mengamalkannya setelahnya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa yang membuat contoh yang jelek dalam Islam, maka ia mendapat dosa perbuatan tersebut dan dosa orang lain yang mengamalkannya setelahnya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun." **[HR. Muslim]**

Demikianlah para shahabat *Radhiyallah 'anhum*, mereka berlomba-lomba menginfakkan hartanya, sampai terkumpul jumlah yang banyak. Setelah adalah **himbauan dari Rasulullah *Shallahu 'alaihi wa Sallam* untuk bershadaqah dan berta'awun.**

Faidah yang bisa kita petik dari kisah di atas adalah bahwa **Rasulullah** *Shallahu ’alaihi wa Sallam* **menghimbau para shahabatnya untuk saling berta’awun *‘alal birri wat taqwa*, saling membantu, tolong menolong, dan bahu membahu dalam mengatasi keadaan yang sangat membutuhkan bantuan.** Oleh karena itu Al-Imam An-Nawawi memberikan bab terhadap hadits riwayat Al-Imam Muslim di atas :

باب الحث على الصدقة

(Bab tentang disyariatkannya menghimbau kaum muslimin untuk bershadaqah).

Upaya yang dilakukan oleh panitia daurah adalah dari sisi ini. **Yaitu menghimbau dan mengajak para *asatidzah* dan para da’i atau ikhwah yang bertanggung jawab di masing-masing daerah untuk menghimbau Ahlus Sunnah bershadaqah atau berinfaq** demi membantu dan meringankan beban pelaksanaan Daurah Ilmiah yang mendatangkan para ’ulama Ahlus Sunnah dengan berbagai faidah yang telah kami sebutkan.

Itupun tanpa penentuan nominal tertentu dan tanpa paksaan, masing-masing sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kita tidak menghimbau seluruh *ikhwah* untuk mengumpulkan dana dengan cara yang terkesan kurang baik, seperti dengan cara membagikan amplop-amplop kosong, atau menyebarkan kotak-kotak infaq di toko-toko, mall-mall, atau lainnya. Bagi yang mau bershadaqah maka dikumpulkan kepada pihak yang telah ditunjuk sebagai penanggung jawab.

Sungguh kami sangat menyayangkan, adanya sebagian pihak yang memvonis amalan mulia di atas sebagai bentuk *tasawwul* (meminta-minta/mengemis) yang tercela. Namun pada waktu dan kesempatan yang lain, dia melakukan pengumpulan dana entah melalui telpon atau sms kepada pihak-pihak tertentu. Suatu sikap tidak jujur, sikap yang tidak didasari oleh taqwa dan ilmu, serta tidak takut Allah ketika berkata dah berucap.

Justru Kita mendapati para ’ulama kita, para ’ulama Ahlus Sunnah dari zaman ke zaman, dari generasi ke generasi, tidak jarang mereka melakukan himbauan kepada Ahlus Sunah, bahkan kepada muslimin secara umum, untuk bershadaqah membantu pihak-pihak yang butuh.

Asy-Syaikh Muqbil bin Hadi Al-Wadi’i *rahimahullah*, yang dikenal dengan sifat zuhudnya dalam urusan dunia. Inilah beliau *rahimahullah*, sangat zuhud, mungkin kita tidak mampu meniru beliau. Semoga amalan beliau diterima oleh Allah, dan jika ada yang meniru beliau, semoga beliau *rahimahullah* juga terus mendapatkan pahalanya. Meskipun demikian, tidak kemudian beliau sembarangan dalam berfatwa. Tidak. Beliau tidak memaksakan pihak lain untuk bisa berbuat seperti beliau (yakni dalam sifat zuhd, wara’, kedermawanan, dan yang semakna ini). Itu adalah sifat *rahmah* yang ada pada beliau.
Pada hari-hari ini muncul "sekelompok kaum" yang mengharamkan *jam’iyyah* atau yayasan secara mutlak. Bagaimana pandangan dan fatwa beliau dalam masalah ini?

Asy-Syaikh Muqbil bin Hadi Al-Wadi’i *rahimahullah* berkata :

اما الجمعيات الخيرية فهذا امر مرغوب [illegible] والله [illegible] وتعالى {وتعاونوا [illegible] البر والتقوى} وليس الخلاف [illegible] وبينــــهم

[illegible] اجل الجمعيات التي [illegible] الحث [illegible] بناء ا[illegible] و كفالة اليتيم والمحاويج وفعل الخير فهذا امر مرغوب [illegible]

"Adapun yayasan-yayasan sosial, maka itu merupakan amalan yang sangat disukai. Allah *Subhanahu wa Ta’ala* berfirman *"Dan berta’awunlah kalian di atas kebaikan dan ketaqwaan".* **Bukanlah perselisihan antara kita dengan mereka (*hizbiyyin*) karena masalah yayasan-yayasan yang padanya ada himbauan untuk membangun masjid-masjid, (himbauan) mencukupi anak-anak yatim dan orang-orang yang kekurangan, serta (himbauan) bantuan sosial. Maka hal ini, maka merupakan amalan yang sangat disukai."**

Perhatikan fatwa Asy-Syaikh Muqbil bin Hadi *rahimahullah* yang berilmu luas dan sangat bijak ini, kemudian bandingkan dengan fatwa "anak-anak kemarin" yang dengan lancang mengharamkan yayasan secara mutlak.

Kemudian, coba perhatikan pula bagaimana praktek yang diterapkan oleh Asy-Syaikh Muqbil *rahimahullah*. Kalau fatwa di atas secara lisan, maka secara *amaliah* (praktek nyata) beliau *rahimahullah* sering sekali menuliskan tazkiyyah-tazkiyyah untuk para da'i yang membutuhkan fasilitas-fasilitas guna kepentingan dakwah. Misalnya *maktabah*, kendaraan, masjid, dll. Berbagai tazkiyyah yang beliau tulis itu berisi himbauan kepada para muhsinin (para donatur) untuk mengulurkan bantuan dan *ta'awun*-nya untuk pihak-pihak yang membutuhkan.

Perhatikan, apakah Asy-Syaikh Muqbil memahami dan memandang cara yang beliau lakukan sebagai sikap *tasawwul* (meminta-minta) yang *madzmum* (tercela)? Tentu saja jawabannya adalah tidak.

Padahal beliau juga yang menulis kitab berjudul "***Dzammul Mas'alah***" (Tercelanya Meminta-minta) dan beliau ajarkan kepada para muridnya. Asy-Syaikh Muqbil tidak memahami bahwa menghimbau manusia untuk ber*ta'awun 'alal birri wat taqwa* termasuk jenis meminta-minta yang tercela.

Anehnya pada hari-hari ini muncul sikap dan cara berpikir *gharib* (asing/tidak pernah dikenal sebelumnya) yang diistilahkan oleh Asy-Syaikh Muhammad bin 'Abdil Wahhab Al-Wushabi *hafizhahullah* sebagai *Nafasun Gharib* (Gerak Nafas yang Aneh).

Paham aneh, yang mengharamkan yayasan secara mutlak, ini termasuk *nafas gharib* yang berbahaya terhadap perjalanan Dakwah Salafiyyah.

Asy-Syaikh 'Abdul 'Aziz bin 'Abdillah Baz *rahimahullah*, dalam ***Majmu' Fatawa wa Maqalat Mutanawwi'ah*** – yang berisi kumpulan berbagai fatwa, karya tulis, risalah, dan surat-surat beliau – bisa kita dapatkan fatwa, himbauan, dan ajakan Asy-Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Baz untuk ber*ta'awun 'alal birri wat taqwa*. Terlalu banyak contohnya, di antaranya pada jilid IV halaman 174 :

نداء لجميع المسلمين وغيرهم لمساعدة السودان وشعبها بالدعم والمواساة بسبب الكارثة العظيمة التي نزلت بهم

"Seruan untuk seluruh kaum muslimin dan selain mereka untuk membantu negeri dan rakyat Sudan dalam bentuk santunan disebabkan musibah besar yang menimpa mereka"

Himbauan beliau ini dalam bentuk surat resmi dari kantor beliau, tertanggal 8 Muharram 1409 H.

Berikut cuplikan isi surat tersebut :

من عبد العزيز بن عبد الله بن باز

إلى من يطلع عليه من المسلمين وغيرهم في المملكة العربية السعودية وغيرها، وفقني الله وإياهم لفعل الخيرات وجعلنا جميعا من المسارعين إلى الباقيات الصالحات .

.....

فإني اهيب بجميع المسلمين وغيرهم من الامراء والوزراء والاغنياء وغيرهم ممن يحب الخير ويعين عليه في المملكة العربية السعودية وغيرها من سائر المعمورة ان يبادروا إلى مد يد العون لإخواهم في السودان، وان تكون المساعدة عامة لكل ما يحتاجون إليه من نقود واطعمة وملابس وخيام وادوية وغير ذلك.

كما اهيب بجميع العلماء والدعاة إلى الله سبحانه وجميع الامراء وائمة المساجد وجميع الاعيان ان يحثوا المسلمين على الوقوف بجنب إخواهم في السودان بالدعم والمساعدة استجابة لاوامر الله سبحانه واوامر رسوله ρ بالحث على الإنفاق في وجوه الخير والتعاون على البر والتقوى، والمساعدة في تخفيف المصائب، قال الله Y : (امِنوا بِاللهِ ورَسولِهِ وانفِقوا مِما جعلكم مستخلفِين فِيهِ فالذِين امنوا مِنكم وانفقوا لهم اجر كبِير) ....

Dari 'Abdul Aziz bin 'Abdillah bin Baz

Kepada semua pihak yang membaca surat ini dari kalangan muslimin atau yang selainnya, baik di Kerajaan Saudi Arabia atau yang lainnya, semoga Allah memberi taufik kepadaku dan kepada mereka agar bisa melaksanakan amal-amal sosial dan menjadikan kita semua termasuk orang-orang yang berlomba-lomba dalam kebaikan. ….

Maka aku menghimbau segenap kaum muslimin dan selainnya, dari kalangan pemerintah, menteri-menteri, dan para hartawan, serta lainnya yang mencintai kebaikan dan suka menolong di atas kebaikan, baik yang ada di Kerajaan Saudi Arabia atau di luar Saudi Arabia untuk bersegera dalam rangka memberi bantuan kepada saudara-saudara kita di Sudan dan bantuan tersebut bersifat umum (yang mereka butuhkan) baik uang, makanan, pakaian, tenda-tenda, obat-obatan dan lainnya.

Kemudian saya juga menghimbau kepada seluruh ’ulama, para dai, dan seluruh tokoh untuk menghimbau kaum muslimin untuk sama-sama membantu saudara-saudaranya di Sudan dengan bantuan dan pertolongan, dalam rangka merealisasikan perintah Allah dan Rasul-Nya terkait dengan perintah atau himbauan untuk berinfaq dalam perkara kebaikan dan ta’awun dalam kebaikan dan ketaqwaan serta bantuan untuk meringankan musibah. Allah *’Azza wa Jalla* berfirman : *"Berimanlah kalian kepada Allah dan Rasul-Nya, serta infaqkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kalian dan menginfaqkan memperoleh pahala yang besar."* **[Al-Hadid : 7]**

(kemudian beliau menyebutkan 10 dalil dari Al-Qur‘an dan 10 dalil dari As-Sunnah yang berisi himbauan, baik secara umum maupun khusus, untuk berinfaq dan tolong menolong meringankan beban saudaranya).

Kemudian pada penutup surat :

واسال الله ان يجعل ذلك عملا خالصا لوجهه الكريم، وان يثقل به موازين الجميع يوم القيامة ويرفـــع بـــه درجـــاتهم في دار الكرامة , ويخلف عليهم ما انفقوا بخير منه وافضل، إنه ولي ذلك والقادر عليه، وصلى الله على نبينـــا محمـــد والله وصـــحبه وسلم.

عبد العزيز بن عبد الله بن باز

رئيس المجلس التاسيسي لرابطة العالم الإسلامي بمكة المكرمة

والرئيس العام لإدارات البحوث العلمية والإفتاء والدعوة

والإرشاد بالمملكة العربية السعودية

Saya memohon kepada Allah agar menjadikan itu sebagai amal yang ikhlash mengharap wajah-Nya yang mulia, dan menjadikannya bisa memberatkan timbangan (amal kebaikan) bagi semua, dan dengannya Allah mengangkat derajat mereka di negeri penuh kemuliaan. Serta menggantikan harta yang telah mereka infaq dengan yang lebih baik dan lebih utama. Sesungguhnya Dia Pemilik (karunia) itu dan Mampu melakukannya.
Shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad dan para shahabatnya.

’Abdul ’Aziz bin ’Abdillah bin Baz
Ketua Majelis Tinggi Rabithah ’Alam Islami di Makkah Al-Mukarramah
Pimpinan Umum Lembaga Riset Ilmiah, Fatwa, Dakwah, dan Bimbangan Islam
Kerajaan Saudi ’Arabia

Perhatikan, surat himbauan tersebut merupakan surat yang beliau keluarkan secara resmi dan disebarkan secara internasional.

Juga pada *Majmu’ Fatawa wa Maqalawat Mutanawwi’ah* jilid 18 halaman 408 :

نداء وتذكير لمساعدة المجاهدين في فلسطين

"Seruan dan Peringatan untuk Membantu Para Mujahidin di Palestina"

Surat resmi dari kantor beliau, yang dipublikasikan melalui majalah *Al-Buhuts Al-Islamiyyah*, edisi 28 tahun 1410 H

Dan masih banyak lagi surat-surat beliau yang seperti di atas.

Jejak langkah beliau ini juga merupakan jejak langkah para ’ulama *kibar* lainnya pada masa ini. Hal yang sama juga dilakukan oleh Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-’Utsaimin *rahimahullah*, Asy-Syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, Asy-Syaikh ’Abdul Muhsin Al-’Abbad, Asy-Syaikh Rabi’ bin Hadi *hafizhahumullah* dan para ’ulama lainnya, baik secara lisan maupun secara tulisan.

Semoga keterangan singkat ini dapat memberikan penerangan kepada kita, agar kita bisa bersikap dan berkata di atas bimbingan ilmu dan para ’ulama, serta terjauhkan dari berbagai sikap aneh yang membahayakan kemashalahatan Dakwah Salafiyyah.

Semoga Allah *Subhanahu wa Ta’ala* menjadikan keterangan ini sebagai ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal ’Alamin*.

وصلى الله وسلم وبارك على محمد وعلى اله وصحبه وسلم. والحمد لله رب العالمين.

23 Jumadats Tsaniyyah 1430 H
17 Juni 2009 M

ttd

Asatidzah Penanggung Jawab
Penyelenggaraan
Daurah Nasional *Masyaikh* Ahlus Sunnah
Indonesia